

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan organisasi penghimpun orang-orang yang biasa disebut dengan karyawan atau pegawai untuk menjalankan kegiatan rumah tangga perusahaan. Dalam hal ini sumber daya manusia merupakan tiang untuk berdirinya suatu perusahaan dalam menjalankan semua roda aktivitas dari keseluruhan aktivitas. Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting bagi sebuah organisasi, salah satunya yaitu lembaga kesehatan. Lembaga kesehatan dalam hal ini rumah sakit didirikan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan optimal. Dokter dan perawat rumah sakit memiliki peran penting dalam mencapai tujuan dari rumah sakit. Sehingga dokter dan perawat harus memperhatikan kinerja yang dihasilkan.

Kinerja tenaga medis adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh tenaga medis tersebut dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Untuk mencapai kinerja yang baik, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Mangkunegara, 2014). Kinerja dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal yang berasal dari sifat seseorang dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan kerja seperti iklim organisasi, sikap dan tindakan rekan kerja, fasilitas kerja dan lain sebagainya. Jika pada faktor eksternal tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pekerja maka akan menimbulkan stres kerja.

World Health Organization (WHO) mengungkapkan, kurang lebih 450 juta orang di dunia mengalami stres (Perwitasari, 2015). Pada tahun 2015 di negara Amerika didapatkan bahwa gejala secara umum yang timbul akibat stres patologis mencapai angka 77% yang didominasi oleh stres kerja. Kerugian yang ditimbulkan akibat hal tersebut diprediksikan mencapai 300 milyar US Dolar setiap tahunnya. Pada tahun 2014/2015 di negara Inggris tercatat sebanyak 440.000 kasus akibat stres kerja, depresi dan rasa takut yang berlebihan (Tantra & Larasati, 2015).

Selain stres kerja, beban kerja yang diberikan kepada tenaga medis sangatlah berpengaruh terhadap kinerjanya. Beban kerja didapatkan dari tugas pokok, tugas tambahan, tugas diluar tugas pokok dan tambahan serta kegiatan pribadi yang dilakukan oleh masing-masing tenaga medis. Menurut Suntoyo (2012) beban kerja yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stres. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat keahlian yang dituntut terlalu tinggi, kecepatan kerja terlalu tinggi dan volume kerja terlalu banyak. Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi dalam jangka waktu tertentu (Sumarso, 2010). Dari hasil analisis penelitian terdahulu beban kerja memberikan dampak yang cukup signifikan pada tingkat performa kerja para seseorang. Pada level sangat tinggi beban kerja cenderung menurunkan performa kerja seseorang (*performance breakdown*), kepuasan kerja dan motivasi kerja. Permendagri No.12/2008 menyatakan bahwa beban kerja adalah besarnya pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Jika kemampuan pekerjaan lebih tinggi daripada tuntutan pekerjaan, akan muncul perasaan bosan, sebaliknya jika kemampuan pekerja lebih rendah daripada tuntutan pekerjaan maka akan muncul kelelahan yang lebih. Beban kerja yang dibebankan dapat dikategorikan dalam tiga kondisi yaitu, beban kerja rendah, beban kerja sedang, beban kerja tinggi. Beban kerja yang berlebihan juga salah satu faktor yang menjadi penyebab munculnya kelelahan.

Menurut Cameron (1973) dalam Setyawati (2010), bahwa kelelahan kerja menyangkut penurunan kinerja fisik, adanya perasaan lelah, penurunan motivasi, dan penurunan produktivitas kerja dan kelelahan kerja tidak dapat didefinisikan tetapi dapat dirasakan sehingga penentuan kelelahan kerja dapat diketahui secara subjektif berdasarkan perasaan yang dialami tenaga kerja. Menurut Suma'mur (2009), bahwa kelelahan merupakan penurunan ketahanan dan daya tubuh untuk melakukan pekerjaan.

Tenaga medis dalam melaksanakan aktivitas atau tugas-tugas yang dibebankan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor tersebut adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang aman, nyaman dan menyenangkan

bagi tenaga medis akan menimbulkan rasa senang dalam bekerja sehingga terhindar dari rasa bosan dan lelah, sehingga waktu kerja dapat digunakan secara efektif. Sebaliknya jika lingkungan kerja tidak memadai dan tidak terpenuhi sesuai dengan kebutuhan kerja tenaga medis akan menimbulkan kebosanan dan kelelahan sehingga akan menurunkan semangat kerja tenaga medis dan akhirnya tenaga medis tidak melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif dan efisien. Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan atau organisasi sangat penting untuk diperhatikan manajemen. Meskipun lingkungan kerja tidak melaksanakan proses produksi, namun lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para tenaga medis yang melaksanakan proses produksi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Terdapat empat variabel bebas antara lain yaitu beban kerja, stres kerja, kelelahan kerja dan lingkungan kerja. Metode regresi dapat dibedakan menjadi regresi linier berganda (Uyanik & Guler, 2013). Dikarenakan variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu, maka digunakan metode regresi linier berganda. Pada metode regresi linier berganda juga dapat menunjukkan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Syarat untuk menggunakan metode regresi linier berganda yaitu data yang digunakan harus data interval atau rasio yang termasuk dalam statistic parametrik. Sedangkan data digunakan pada penelitian ini adalah data ordinal dan data rasio. Sehingga agar memenuhi persyaratan penggunaan metode regresi linier berganda, data rasio diubah ke data interval menggunakan metode suksesif interval.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat beban kerja, stres kerja, kelelahan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja tenaga medis di Rumah Sakit Swasta Kota Bogor?
2. Bagaimana pengaruh beban kerja, stres kerja, kelelahan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja tenaga medis di Rumah Sakit Swasta Kota Bogor?

3. Bagaimana cara untuk mengoptimalkan kinerja tenaga medis berdasarkan tingkat beban kerja, stres kerja, kelelahan kerja dan lingkungan kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas yakni sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat beban kerja, stres kerja, kelelahan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja tenaga medis di Rumah Sakit Swasta Kota Bogor
2. Menganalisis pengaruh beban kerja, stres kerja, kelelahan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja tenaga medis di Rumah Sakit Swasta Kota Bogor
3. Mengetahui cara untuk mengoptimalkan kinerja tenaga medis berdasarkan tingkat beban kerja, stres kerja, kelelahan kerja dan lingkungan kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan masukan bagi Rumah Sakit Swasta Kota Bogor khususnya mengenai pengaruh beban kerja, stres kerja, kelelahan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja tenaga medis
2. Mengetahui dan menganalisis tingkat beban kerja, stres kerja, kelelahan kerja dan lingkungan kerja pada tenaga medis di Rumah Sakit Swasta Kota Bogor.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dan batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Rumah Sakit Swasta Kota Bogor
2. Objek penelitian adalah tenaga medis yang meliputi dokter dan perawat pada Rumah Sakit Rumah Sakit Swasta Kota Bogor